

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban*

**3 November 2018**  
**Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

**Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.**

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>



- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**



- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**





---

---

## APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD

**Nur Zaim Mono**

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

nurzaimmono14@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan totalitas pemahaman ekokritikisme dalam gagasan ekosentrisme dalam perwujudannya yang unik dan untuk memperoleh gambaran pentingnya tradisi *royong* terhadap hubungan manusia dengan alam semesta yang berpengaruh pada dinamika kehidupan sastra lisan di Indonesia. *Royong* adalah sejenis nyanyian untuk anak-anak kecil (bayi) yang masih berumur 40 hari. Melantungkannya tanpa diiringi musik, sambil bayi diayun-ayunkan perlahan sampai tidur terlelap. *Royong* merupakan sastra lisan yang konon bermula dari hadirnya Tumanurung di Tanah Gowa. Dayang-dayang Tumanurung yang diyakini sebagai pelantun *Royong* pertama, hingga kembali ke langit setelah kelahiran Karaeng Tamasalangga Baraya yaitu putra yang lahir dari perkawinan Tumanurung dengan Karaeng Bayo di Gowa. Konon, *Royong* dapat menyembuhkan suatu penyakit, menolak bala, dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita pahami jika melihat kalimat-kalimat *royong* itu sendiri yang menyerupai sebuah do'a dan harapan kepada Yang Maha Kuasa tentang sesuatu hal. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengapresiasi syair *royong pengantar tidur* dengan menggunakan teori Greg Garrard. Penelitian ini diharap bermanfaat bagi usaha pengembangan teori-teori sastra mengenai disiplin ilmu ekologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian ini berupa penggunaan diksi dengan representasi alam, bumi dan tumbuh-tumbuhan, serta mencoba mengeksplorasi cara-cara mengenai bagaimana manusia membayangkan dan menggambarkan hubungan antara manusia, lingkungan, alam, dan binatang sehingga menumbuhkan kepedulian manusia untuk menjaga dan melestarikannya.

**Kata kunci:** apresiasi, *royong*, dan ekokritik.

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sejak berabad-abad yang lalu telah memiliki pengalaman bersastra. Pengalaman itu diawali dengan tradisi lisan yang sangat diminati masyarakatnya pada waktu itu, sampai pada tradisi tulisan dan modern. Sastra daerah adalah bagian dari tradisi lisan. Sastra daerah lebih dikenal dengan sastra lisan yang meliputi prosa dan puisi lisan yang dalam penyampaiannya masih menggunakan bahasa lisan dan bahasa daerah. Karya sastra lisan adalah cerita atau teks yang bersifat kelisanan, dan diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya secara turun menurun

Sastra lisan memberikan konsep nilai sebagai alat perantaraan sosial untuk dipatuhi secara kolektif, Dalam hal ini sastra lisan yang dimaksud adalah Royong (Afandi, 2015, hlm. 82). Salah satu sastra lisan yang terdapat di Indonesia adalah Royong. *Royong* merupakan sastra lisan yang konon bermula dari hadirnya Tumanurung di Tanah Gowa. Dayang-dayang Tumanurung yang diyakini sebagai pelantun *Royong* pertama, hingga kembali ke langit setelah kelahiran Karaeng Tamasalangga Baraya yaitu putra yang lahir dari perkawinan Tumanurung dengan Karaeng Bayo di Gowa. Syair *royong* pengantar tidur dipilih sebagai objek penelitian karena syair *royong* pengantar tidur merupakan cara manusia menggambarkan hubungannya dengan alam semesta dengan cara berdoa kepada Yang Maha Kuasa yang dilantunkan lewat syair dan nyanyian, sehingga sangat tepat jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan ekokritik teori Greg Garrard. Garrard telah mengungkapkan dengan tegas bahwa pencarian lingkup kritis yang lebih luas dan akademis yang mengungkapkan keterkaitan koneksi kritis antara dunia ekologis atau ekologi kritis dan kritik sastra yang berkaitan dengan lingkungan dalam segala bidang hasil budaya (Nelson, 2015, hlm. 1)

Berdasarkan bunyi pertama, maka *Royong* ada yang disebut *pajjapadaeng* atau *Turinanung*, *cuwi*, dan *kurru-kurru jangang* yang bermakna bahwa umat manusia selalu melihat ke tempat yang tinggi. Jika dibaca atau didengar secara sekilas, kata-kata dalam naskah *royong* umumnya tidak diketahui artinya, terutama bagi generasi muda karena kata-kata tersebut sudah jarang didengar atau pun dipergunakan dalam bahasa percakapan sehari-hari. Namun, jika naskah itu dibaca secara mendalam, *royong* tersebut dilantunkan dengan maksud agar orang yang diroyongkan memperoleh keselamatan, kesenangan, kesejahteraan dan ketentraman. Ada beberapa kalimat *royong* yang sudah didokumentasi karena *royong* adalah sastra lisan yang penyampaiannya secara eksklusif. Ditakutkan *royongan* punah bila tidak didokumentasikan. Contohnya, *Royongappatinroanak*, *pakkiok sumangak*, *akbukbuk bunting*, dll (Sumiani, 2009, hlm. 23).

Selain pengantar tidur, *royong* juga dilantunkan pada pesta penyunatan (*pasunakang*), perkawinan (*pakbuntingang*) atau pun pada acara akikah (*pattompolang/anngalle areng*). Khusus pada pesta adat, *royong* biasanya diiringi dengan alat musik tradisional, seperti *anak baccing*, *kancing*, *curiga*, *gong*, *ganrang*, *puik-puik*, *dengkang*, dll. *Royong* pada acara adat dilantunkan oleh orang yang sudah lanjut usia. Konon, *Royong* dapat menyembuhkan penyakit, menolak bala dan sebagainya. Hal itu dikarenakan syair *Royong* menyerupai sebuah do'a dan harapan kepada Yang Maha Kuasa. Selain sebagai sebuah sastra lisan dan kekinian, Royong juga dikenal kerana memiliki fungsi sosial dan budaya pada masyarakat. Karena bersifat sakral dan memiliki kedudukan yang khusus dalam tatanan kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya *royong* merupakan doa khas tradisional yang disajikan dalam bentuk nyanyian dan mengandung nilai-nilai simbolis-religius (Sulkarnaen, 2010, hlm. 2). Secara konseptual Royong merupakan representasi cara pandang manusia terhadap

alam semesta, karena menurut pandangan masyarakat Makassar bahwa terdapat dua dimensi alam. Yakni alam natural dan alam supranatural, oleh karena itu Royong digunakan sebagai media untuk menjalin harmoni dengan alam semesta. Asal usul royong dapat ditelusuri melalui sejarah kuno yang digali dari mitos asal usul raja-raja yang memerintah di Sulawesi Selatan. Menurut Prof. Dr. H. A Kadir Manyambeang, dalam Solihing (2004, hlm. 13).

Eratnya kaitan antara *Royong*, manusia dan alam semesta, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Ekokritik sebagai teori yang digunakan untuk menganalisis Royong dan hubungannya dengan alam semesta. Ekokritik sastra adalah upaya memahami artefak budaya baik lisan maupun tertulis. Ekokritik, adalah perspektif kajian yang berusaha menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan. Asumsi yang menggelinding dari kajian ini, yaitu dari pemikiran bahwa karya sastra merupakan pantulan dari lingkungannya. Karya sastra tidak mungkin lari dari lingkungannya. Maka aliran ekokritisisme sastra layak dijadikan pijakan memahami karya sastra dari lingkungannya. Ekokritik memberikan perhatian terhadap hubungan timbal balik antara karya sastra dengan lingkungan hidup, termasuk hubungan dengan realitas sosial budaya dan fisik, yang biasanya menjadi perhatian dalam ekologi (Endraswara, 2016, hlm. 8).

Karya sastra lahir dari sebuah ekosistem kehidupan sosial, alam, dan budaya. Ekokritisisme adalah aliran kritik sastra yang amat memperhatikan lingkungan. Ekokritisisme sastra biasanya mulai haus pada kajian-kajian aspek ekologis yang juga menjadi bagian ekologi sastra. Ekologi sastra merupakan kondisi lingkungan yang mengitari tumbuh kembangnya sastra (Chandra, 2017, hlm. 102). Penelitian ini menggunakan teori Greg Garrard. Menurut Greg Garrard (2004, hlm. 20), ekokritisisme mengeksplorasi cara-cara mengenai bagaimana kita membayangkan dan menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam segala bidang hasil budaya. Ekokritisisme diilhami oleh (juga sebagai sikap kritis dari) gerakan-gerakan lingkungan modern. Greg Garrard menelusuri perkembangan gerakan itu dan mengeksplorasi konsep-konsep yang terkait tentang ekokritik, sebagai berikut: (a) pencemaran (*pollution*), hutan belantara (*wilderness*), bencana (*apocalypse*), perumahan/tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animals*), dan bumi (*earth*). Cheryll Glotfelty and Harold Fromm mengajukan gagasan tentang ecocriticism melalui esai bertajuk *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*, terbit tahun 1996. Kedua pakar itu mencoba menjelaskan konsep *back to natur* (kembali ke alam) terhadap karya sastra dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada bumi. Ekokritisisme itu sendiri dapat dibatasi sebagai studi tentang hubungan antara karya sastra dan lingkungan fisik. (Glotfelty, dalam Greg Garrard (2004).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

---

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengapresiasi syair *royong pengantar tidur* dengan menggunakan teori Greg Garrard. Adapun masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya, dalam hal ini korelasi antara *Royong* sebagai sebuah sastra lisan dengan manusia dan alam semesta. Penelitian ini menggunakan kritik induktif. Kritik induktif adalah kritik sastra yang menguraikan bagian-bagian sastra berdasarkan fenomena-fenomena yang ada secara obyektif. Melalui kritik ini penelitian melihat teks secara obyektif dan juga mengaitkan dengan konsep-konsep sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Pendekatan suatu penelitian tidak selalu mutlak hanya memakai satu pendekatan saja. Suatu penelitian dapat menggunakan berbagai pendekatan. Berbagai pendekatan seperti sosiologis, psikologis dan objektif dapat diaplikasikan dalam syair *royong*. Kombinasi pendekatan tersebut disesuaikan dengan konsep-konsep ekokritisisme karena penelitian ini menekankan aspek hubungan manusia dengan lingkungan hidup. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif-analitik. Metode ini diterapkan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2007, hlm. 53). Metode ini bermanfaat untuk menjelaskan bagian-bagian yang diteliti seperti diksi, pilihan kata, atau kalimat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis akan menganalisis dan mengapresiasi syair *royong pengantar tidur* dengan menggunakan teori Greg Garrard. Menurut Greg Garrard (2004, hlm. 20), ekokritisisme mengeksplorasi cara-cara mengenai bagaimana kita membayangkan dan menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam segala bidang hasil budaya. Ekokritisisme diilhami oleh (juga sebagai sikap kritis dari) gerakan-gerakan lingkungan modern. Greg Garrard menelusuri perkembangan gerakan itu dan mengeksplorasi konsep-konsep yang terkait tentang ekokritik, sebagai berikut: (a) pencemaran (*pollution*), hutan belantara (*wilderness*), bencana (*apocalypse*), perumahan/tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animals*), dan bumi (*earth*). Ekokritisisme dibatasi sebagai studi tentang hubungan antara karya sastra dan lingkungan fisik. Glotfelty, dalam Greg Garrard (2004).

### **Royong pengantar tidur I**

Ana' tinro mako naung, pakaselaki matannu..  
Mata ta'do'do', pa'lungang manakku tommi..  
I Baso sallang lombo, na'bayuang se're bori..  
Manna tanjari, punna kaleleang mamo..  
Ana'... tinro mako naung, pakaselaki matannu..  
Ambangungko nai', te'ne tommi pa'mai'nu..  
(Tidurlah anakku sayang, lelapkanlah matamu..  
Mata mengantuk, bantal pun telah merindukanmu..  
Bila nanti engkau dewasa, menjadi kekasih seluruh alam..  
walau tak jadi, asalkan sudah terbagi..  
Tidurlah anakku sayang, lelapkanlah matamu..  
Bila nanti engkau bangun, bahagia sudah perasaanmu...)  
\*\*\*

### **Royong pengantar tidur II**

Cui la ilau'mene..  
manri'ba' sikayu-kayu mene  
situntung-tuntungang  
ri passimbangenna Makka, ri alla'na Arapa  
ri butta nisingarria..  
manngagaang ri Sapa, nammalo ri Marawa,  
ada menei makkio', ala kenna mappasengka  
tulusu'mami mantama, attawapa' ri ka'bayya  
ha'ji ri baetullayya..  
nikio'mi ri sehea, nitayomi ri pakkihia  
kurru mae sumanga'nu, anak battu rite'nea  
kutimbangiko doing, kurappoiko barakka'  
napappokoki, pa'balle iballe nakkilolonna..  
ilena gulu'battanna, nasikuntumo numera  
teamako ma'je'ne' mata, namate'nemo pa'mai'

(Seekor Burung Gereja pergi ke barat..  
Terbanglah dia seorang diri  
Saling memberikan petunjuk  
Diantara Mekah, dan disela Arafah  
Di tanah yang diterangi..  
Melalui bukit Sapa, dan melintasi bukit Marwah,  
Ada sesuatu yang memanggil, dan membuatnya singgah  
Maka serta-merta ia masuk ke ka'bah dan melakukan tawaf

*Haji di baitullah..  
Dipanggil oleh iman, digerakkan oleh niat  
Wahai anak, semoga selalu sehat dan bahagia perasaanmu  
Ku mandikan kau dengan doa, ku penuhi kau dengan buah keberkahan  
Semoga menjadi obat dan mengobati segalanya  
Bagi jiwa dan ragamu, dan semua yang kau miliki  
Maka janganlah engkau berurai air mata, maka bahagialah yang kau rasakan..)*

### **Apresiasi Royong Pengantar Tidur dengan Pendekatan Ekologi Sastra**

Teori ekokritik menurut Greg Garrard (2004:20) tentang bumi (*earth*) adalah bagaimana kita membayangkan dan menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam segala bidang hasil budaya. Royong dalam hal ini sebagai sebuah hasil budaya yang lahir akibat adanya kontak antara manusia dan alam semesta. Kutipan yang menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan adalah pada syair Royong berikut ini,

*(1) Ana' tinro mako naung, pakaselaki matannu..  
Mata ta'do'do', pa'lungang manakku tommi..  
I Baso sallang lombo, na'bayuang se're bori..  
Manna tanjari, punna kaleleang mamu..  
Ana'... tinro mako naung, pakaselaki matannu..  
Ambangungko nai', te'ne tommi pa'mai'nu..  
(Tidurlah anakku sayang, lelapkanlah matamu..  
Mata mengantuk, bantal pun telah merindukanmu..  
Bila nanti engkau dewasa, menjadi kekasih seluruh alam..  
walau tak jadi, asalkan sudah terbagi..  
Tidurlah anakku sayang, lelapkanlah matamu..  
Bila nanti engkau bangun, bahagia sudah perasaanmu..)*

Pada kutipan syair Royong tersebut jelas sekali menggambarkan hubungan yang erat antara manusia dengan alam yaitu pada kalimat Bila nanti engkau dewasa, menjadi kekasih seluruh alam. Penggalan syair ini menunjukkan bahwa manusia dan alam adalah satu, ada jalinan erat antara kehidupan kita sebagai pribadi dengan sesama manusia lainnya dan lingkungan sekitar. Jangan sampai ada sekat-sekat duniawi yang terlalu besar dan luas sehingga memisahkan kita dari sesama maupun makhluk hidup lainnya. Akan tetapi setiap manusia yang mau belajar dan menyesuaikan diri pastilah akan dituntun dalam kecerdasan pikiran bahkan lebih lagi yaitu kebijaksanaan sikap. Hubungan manusia dengan alam adalah suatu ikatan tanpa jarak di mana alam menjadi penopang, pelindung, pemelihara, sekaligus menjadi penguji kehidupan kita. Makna filosofis kalimat menjadi kekasih seluruh alam adalah mencintai, menyayangi, merawat, dan menjaga alam layaknya seorang kekasih.

Greg Garrard menelusuri perkembangan gerakan itu dan mengeksplorasi konsep-konsep yang terkait tentang ekokritik salah satunya adalah konsep binatang (*animals*). Binatang adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan tetapi tidak berakal budi seperti Anjing, kerbau, ayam (Greg Garrard, 2004, hlm. 20). Syair *royong pengantar tidur* juga menggambarkan tentang binatang yang dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut ini,

(2) *Cui la ilau'mene...*

*manri'ba' sikayu-kayu mene  
situntung-tuntungang  
ri passimbangenna Makka, ri alla'na Arapa  
ri butta nisingarria*

*Seekor Burung Gereja pergi ke barat..  
Terbanglah dia seorang diri  
Saling memberikan petunjuk  
Di antara Mekah, dan disela Arafah  
Di tanah yang diterangi*

Syair *royong* pada kutipan 2 ini merupakan representasi dari konsep binatang menurut Greg Garrard, binatang yang dianalogikan dalam kutipan tersebut adalah seekor burung gereja yang terbang sendiri menuju ke arah barat yaitu ke kota Mekah dan Madinah. Filosofi dari seekor burung melambangkan kebebasan dan sumber rejeki. Pada kutipan bait kedua syair *royong* mengungkapkan secara metaforis bahwa burung gereja yang merefleksikan sebuah kebebasan jiwa maupun raga yang tidak terbatas, ia mampu terbang ke tempat manapun yang diinginkannya. Pemikiran mengenai kebebasan manusia muncul seiring dengan pemikiran tentang perasaan manusia di dunia, bahwa tidak sepenuhnya keberadaan manusia di dunia ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi. Pada kondisi seperti itu manusia menyadari kebebasannya ketika ia mewujudkan peranannya dalam sebuah perbuatan yang bersifat menguasai dunia dan menaklukkan dunia. Seperti yang terdapat pada kutipan *Seekor Burung Gereja pergi ke barat*, *terbanglah dia seorang diri terbanglah dia seorang diri di antara Mekah, dan disela Arafah*.

*Refleksi hubungan manusia dengan alam dapat pula tercermin dari syair royong*. Sisi lain dari *Royong* adalah mengenai kepercayaan masyarakat Makassar tentang fungsi, khasiat dan efek dari *royong*. Konon, *Royong* dapat menyembuhkan suatu penyakit, menolak bala, dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita pahami jika melihat kalimat-kalimat *royong* itu sendiri yang menyerupai sebuah doa dan harapan kepada Yang Maha Kuasa tentang sesuatu hal. Hal ini erat kaitannya dengan nilai religius seperti yang terdapat pada kutipan berikut,



- (3) *manngagaang ri Sapa, nammalo ri Marawa,  
ada menei makkio', ala kenna mappasengka  
tulusu'mami mantama, attawapa' ri ka'bayya  
ha'ji ri baetullayya  
nikio'mi ri sehea, nitayomi ri pakkihia  
Melalui bukit Sapa, dan melintasi bukit Marwah,  
Ada sesuatu yang memanggil, dan membuatnya singgah  
Maka serta-merta ia masuk ke ka'bah dan melakukan tawaf  
Haji di baitullah..  
Dipanggil oleh iman, digerakkan oleh niat*

Refleksi nilai religius pada kutipan 3 tidak lain adalah ajaran agama Islam, yang merupakan ajaran agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW dan merupakan salah satu ajaran agama yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan budaya dan sastra di Indonesia baik Sastra tulis maupun lisan. Seperti pada kalimat *Ada sesuatu yang memanggil, dan membuatnya singgah, Maka serta-merta ia masuk ke ka'bah dan melakukan tawaf haji di Baitullah*. Kaitan ajaran agama islam dengan alam semesta adalah pernyataan bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil'alamin yang merupakan kesimpulan dari Firman Allah Swt pada QS. Al Anbiya: 107, yang menyatakan bahwa ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw adalah rahmat bagi sekalian alam semesta. Nilai religius juga terdapat pada kutipan doa dalam royong yang dilantunkan kepada orang yang diroyongkan, seperti pada kutipan berikut,

- (4) *kurru mae sumanga'nu, anak battu rite'nea  
kutimbangiko doing, kurappoiko barakka'  
napappokoki, pa'balle iballe nakkilolonna...  
ilena gulu'battanna, nasikuntumo numera  
teamako ma'je'ne' mata, namate'nemo pa'mai'  
Wahai anak, semoga selalu sehat dan bahagia perasaanmu  
Ku mandikan kau dengan doa, ku penuhi kau dengan buah keberkahan  
Semoga menjadi obat dan mengobati segalanya  
Bagi jiwa dan ragamu, dan semua yang kau miliki  
Maka janganlah engkau berurai air mata, maka bahagialah yang kau rasakan*

*Syair Royong pada kutipaan 4 berupa bait-bait doa yang sarat akan makna religius yang dilantunkan kepada yang Maha Kuasa karena royong tersebut dilantunkan dengan maksud agar orang yang diroyongkan memperoleh keselamatan, kesenangan, kesejahteraan dan ketentraman. Hubungan antara doa dan alam semesta dapat dilihat dari keyakinan masyarakat terhadap alam semesta, karena menurut pandangan masyarakat Makassar bahwa terdapat dua dimensi alam. Yakni alam natural yaitu bumi, pemukiman, lingkungan, dan binatang serta alam supranatural*

yakni alam yang tidak dapat di jangkau dengan nalar dan logika, oleh karena itu Royong digunakan manusia sebagai media untuk menjalin harmoni dengan alam semesta dan Sang pencipta.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis karya sastra pada syair *royong pengantar tidur* dengan pendekatan ekokritik Greg Garrard maka penulis dapat menyimpulkan bahwa. Dalam syair *royong pengantar tidur* mempresentasikan sebuah makna yang menggambarkan hubungan yang erat antara manusia dengan alam yaitu pada kalimat *Bila nanti engkau dewasa, menjadi kekasih seluruh alam*. Ditinjau dari nilai ekologi pada syair *royong pengantar tidur* secara tidak langsung memberikan pesan bahwa secara metaforis burung gereja yang merefleksikan sebuah kebebasan jiwa maupun raga yang tidak terbatas, ia mampu terbang ketempat manapunyang diinginkannya. Dalam syair *royong pengantar tidur* lebih banyak menggunakan diksi dan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan alam semesta baik itu alam natural yaitu bumi, pemukiman, lingkungan, dan binatang serta alam supra-natural yakni alam yang tidak dapat di jangkau dengan nalar dan logika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Al. 2015. *Fungsi Dan Nilai Nyanyian Buaian dalam Sastra Lisan Kaili*. Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya e-Jurnal Bahasantodea, Volume 3 Nomor 4: 81-92.
- Chandra, Afry Adi. 2017. *Ekokritik Dalam Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. Volume 3, Nomor 2: 102-129.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Grrand, Greg. 2004. *Ecocriticism*. New Yord: Routledge.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nelson, Camilla. 2015. "The Oxford Handbook of Ecocriticism edited by Greg Garrard. The Goose: Vol. 14: Iss. 1, Article 15.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solihing. 2004. *Musik Vokal Komunikasi Gaib Etnik Makassar*. Makassar: Masagena Press.
- Sumiani, et al. 2009. *Royong. Senandung Magis dalam Siklus Kehidupan Masyarakat Makassar:Upaya Perekaman Tradisi Lisan diambang Kepunahan*. Laporan Penelitian Program Sendratasik Jurusan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Sulkarnaen, A. 2010. *Tradisi Royong Makassar: Kajian Terhadap Perubahan dari Ritual ke Seni Pertunjukan*. Tesis. Jakarta: 1: Universitas Indonesia.





**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007